

**ANALISIS FRASA PADA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
“BERGERAK BERSAMA” SEKOLAH DASAR KELAS V****Resma Neli¹, Eli Rustinar², Reni Kusmiarti³***Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹²³**E-mail: fadhilahrahmasatifa86@gmail.com¹, elirustinar@umb.ac.id²,
renikusmiarti@umb.ac.id³***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi frasa dalam buku ajar *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama* untuk siswa kelas V SD yang disusun oleh Evy Verawaty dan Zulqarnain sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi dan analisis isi. Data berupa kalimat dan frasa dalam teks bacaan pada buku tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis frasa, yaitu frasa nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeralia, serta dianalisis fungsinya dalam struktur kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa nomina mendominasi penggunaan frasa dalam buku ajar ini, diikuti oleh frasa adverbial, verba, adjektiva, dan numeralia. Fungsi frasa yang ditemukan mencakup peran sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dominasi frasa nomina menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan kata benda sebagai inti kalimat, yang relevan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Namun demikian, variasi jenis frasa yang digunakan juga berkontribusi dalam memperkaya struktur kalimat dan mendukung pemahaman teks oleh siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun buku ajar telah menyajikan materi frasa dengan baik, diperlukan penyeimbangan penggunaan berbagai jenis frasa dan penambahan materi terkait kalimat kompleks serta kalimat majemuk agar siswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap struktur bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Buku Ajar, Frasa, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penguasaan keterampilan berbahasa sejak dini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Salah satu aspek yang esensial dalam keterampilan berbahasa adalah pemahaman terhadap struktur kalimat yang di dalamnya terdapat frasa sebagai unit gramatikal penting. Frasa merupakan gabungan kata yang membentuk satu makna, tetapi tidak sampai membentuk klausa karena tidak memiliki subjek dan predikat (Sugono, 2018). Pemahaman jenis dan fungsi frasa membantu siswa memahami isi teks sekaligus menyusun kalimat secara efektif.

Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan sejak 2021 menekankan pentingnya pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan yang kontekstual dan interaktif. Salah satu buku ajar yang digunakan adalah Bahasa Indonesia: *Bergerak Bersama* untuk kelas V SD yang disusun oleh Verawaty & Zulqarnain (2021). Buku ini menyajikan berbagai teks bacaan serta latihan kebahasaan, termasuk penggunaan frasa dalam konteks kalimat. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis mendalam mengenai jenis dan fungsi frasa dalam buku ajar ini, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kajian mengenai frasa dalam buku ajar sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Muntaha dkk. (2023) meneliti frasa dalam teks laporan hasil observasi pada buku ajar SMP, dan menemukan variasi frasa nomina, verba, adjektiva, dan preposisional. Khasanah dkk. (2023) mengkaji frasa verba dan nomina pada teks argumentasi di buku ajar SMA, sedangkan Pramesti dkk. (2023) meneliti frasa dalam teks biografi pada buku IPS SMA dan menemukan dominasi frasa nominal. Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa kajian frasa dalam buku ajar lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP dan SMA. Sementara itu, penelitian yang fokus menganalisis penggunaan frasa pada buku ajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas.

Penelitian Rustinar (2019) menjelaskan bahwa klausa berada pada tataran sintaksis di atas frasa dan di bawah wacana. Satuan klausa berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya di dalam konstruksi tersebut terdapat komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain dapat berfungsi sebagai objek atau sebagai keterangan. Fungsi yang harus ada dalam klausa adalah fungsi predikat (P) dan subjek (S), sedangkan yang lain bersifat tidak wajib.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis frasa dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk jenjang SD, khususnya kelas V, yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pemetaan jenis dan fungsi frasa dalam buku ajar SD, serta relevansinya terhadap kebutuhan siswa dalam memahami struktur kalimat.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis frasa yang digunakan dalam buku Bahasa Indonesia: *Bergerak Bersama* kelas V SD serta menganalisis fungsinya dalam kalimat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan materi ajar yang lebih seimbang dalam menyajikan variasi frasa, sekaligus mengisi celah penelitian sebelumnya yang masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan frasa dalam buku ajar tanpa melibatkan perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menelaah data linguistik berupa kalimat dan frasa dalam buku ajar Bahasa Indonesia: *Bergerak*

Bersama kelas V SD secara kontekstual, sehingga analisis dapat menjelaskan variasi jenis frasa sekaligus fungsinya dalam struktur kalimat.

Sumber data penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia: *Bergerak Bersama* untuk SD Kelas V yang ditulis oleh Verawaty dan Zulqarnain (2021) dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang dianalisis berupa frasa-frasa yang terdapat pada teks bacaan ataupun latihan dalam buku tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan pencatatan. Peneliti membaca dan menelaah isi buku secara menyeluruh, kemudian menandai kalimat yang mengandung frasa, mencatat frasa-frasa tersebut ke dalam tabel klasifikasi, serta mengelompokkannya berdasarkan jenis dan fungsinya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah berupa identifikasi frasa, klasifikasi jenis frasa, analisis fungsi frasa dalam kalimat, interpretasi hasil, dan penyajian data dalam bentuk deskriptif.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai variasi frasa dalam buku ajar Bahasa Indonesia serta menilai relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Kalimat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama* kelas V telah memuat materi mengenai kalimat efektif dan tidak efektif. Kalimat efektif ditandai dengan kejelasan, keringkasan, dan ketepatan struktur sehingga mudah dipahami siswa. Misalnya, pada teks tentang “Rana dan Rani”, informasi mengenai kesamaan dan perbedaan tokoh disampaikan secara jelas, padat, dan tidak bertele-tele. Sementara itu, kalimat tidak efektif ditemukan pada teks “Darman dan Darmin” yang masih menunjukkan pengulangan berlebihan sehingga perlu perbaikan struktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun buku ajar sudah memberikan contoh yang baik, perlu ditambahkan penjelasan lebih rinci mengenai kalimat majemuk dan kompleks untuk memperkaya pemahaman siswa.

Analisis Jenis Frasa

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat variasi frasa dalam buku ajar ini, meliputi frasa nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeralia. Frasa nomina mendominasi dengan jumlah terbanyak, misalnya *potongan buah*, *es batu*, dan *panel listrik*. Frasa adverbial juga cukup banyak ditemukan, seperti *sudah tersambung* atau *condong ke depan*. Frasa verba lebih sedikit, misalnya

mengangkat siku, begitu pula dengan frasa adjektiva seperti *dengan baik* dan frasa numeralia seperti *sekitar 1 menit*. Dominasi frasa nomina menunjukkan bahwa penyusunan teks dalam buku ajar lebih menekankan pada penjelasan objek atau benda konkret, yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Fungsi Frasa dalam Kalimat

Hasil analisis fungsi menunjukkan bahwa frasa-frasa dalam buku ajar berperan sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Frasa nomina umumnya berfungsi sebagai subjek atau objek, sedangkan frasa verba cenderung menjadi predikat. Frasa adverbial dan preposisional banyak digunakan sebagai keterangan untuk memperjelas tindakan atau keadaan, sementara frasa adjektiva berfungsi melengkapi informasi sifat atau kualitas. Temuan ini menunjukkan bahwa buku ajar telah menyajikan variasi fungsi frasa, meskipun tidak semua jenis frasa ditampilkan dalam jumlah seimbang.

Interpretasi dan Implikasi

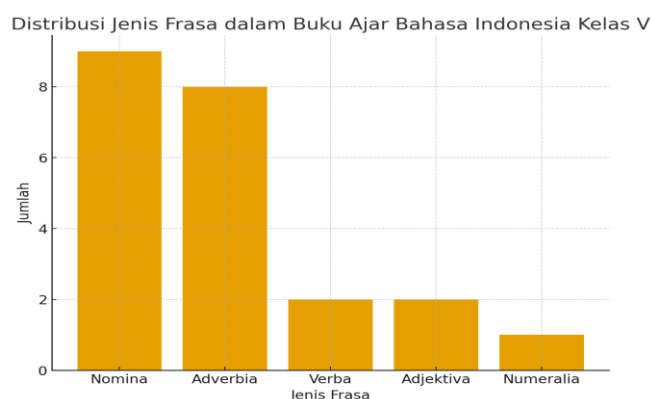
Dominasi frasa nomina dalam buku ajar dapat dimaknai sebagai strategi penyusunan materi agar lebih mudah dipahami siswa, karena frasa nominal berhubungan dengan objek konkret. Namun, kurangnya variasi frasa lain, seperti frasa verba dan adjektiva, berpotensi membuat siswa kurang mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai penggunaan frasa dalam berbagai konteks kalimat. Implikasinya, pengayaan jenis frasa perlu dipertimbangkan dalam pengembangan buku ajar agar keterampilan sintaksis siswa lebih seimbang. Selain itu, penyajian materi tentang kalimat kompleks dan majemuk juga penting untuk memperluas wawasan kebahasaan siswa sejak dini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu buku ajar, yaitu *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama* kelas V. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh buku ajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga belum mengukur secara empiris dampak penggunaan frasa terhadap keterampilan berbahasa siswa. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk membandingkan analisis antar buku ajar atau menguji langsung pengaruh variasi frasa terhadap kemampuan literasi siswa.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Frasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas V

Jenis Frasa	Jumlah	Contoh Frasa
Frasa Nomina	9	<i>potongan buah, es batu, jus buah</i>
Frasa Adverbia	8	<i>sudah tersambung, condong ke depan</i>
Frasa Verba	2	<i>mengangkat siku, gerakan diakhiri</i>
Frasa Adjektiva	2	<i>dengan baik, menjadi halus</i>
Frasa Numeralia	1	<i>sekitar 1 menit</i>



Grafik 1. Distribusi Jenis Frasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 5

Berdasarkan tabel dan grafik distribusi frasa, terlihat bahwa frasa nomina menempati jumlah terbanyak dengan 9 kemunculan. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan teks dalam buku ajar *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama* kelas V lebih banyak menekankan pada penyebutan benda atau objek konkret. Frasa adverbia menempati posisi kedua dengan 8 kemunculan yang umumnya berfungsi untuk memberikan keterangan tambahan mengenai tindakan atau keadaan. Selanjutnya, frasa verba dan frasa adjektiva ditemukan masing-masing sebanyak 2 kali, sedangkan frasa numeralia hanya muncul 1 kali.

Hasil ini memperlihatkan adanya dominasi frasa nomina yang dapat membantu siswa memahami objek secara jelas, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Namun, rendahnya jumlah frasa verba dan adjektiva menunjukkan bahwa variasi frasa dalam buku ajar ini masih terbatas. Dari sudut pandang pedagogis, penyajian yang kurang seimbang dapat membuat siswa belum memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang ragam frasa dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengayaan materi dengan lebih banyak contoh frasa verba, adjektiva, maupun numeralia untuk memperkuat kemampuan sintaksis siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, buku ajar Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama kelas V telah menunjukkan upaya sistematis dalam menyajikan struktur kalimat yang mengarah pada pemahaman kalimat efektif dan tidak efektif. Kalimat efektif yang ditemukan, khususnya pada teks “Rana dan Rani”, memperlihatkan ciri kejelasan makna, kepaduan unsur, serta kehematan kata. Hal ini sejalan dengan

pendapat Alwi dkk. (2014) yang menyatakan bahwa kalimat efektif harus mampu menyampaikan gagasan secara tepat, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, keberadaan contoh kalimat efektif dalam buku ajar ini berfungsi sebagai model kebahasaan yang baik bagi siswa sekolah dasar.

Namun, temuan kalimat tidak efektif yang masih mengandung pengulangan berlebihan, seperti pada teks “Darman dan Darmin”, menunjukkan bahwa buku ajar belum sepenuhnya konsisten dalam penerapan prinsip keefektifan kalimat. Menurut Keraf (2004), pengulangan yang tidak fungsional dapat mengaburkan makna dan mengurangi efisiensi komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun buku ajar telah memperkenalkan konsep kalimat efektif, diperlukan penguatan materi berupa penjelasan eksplisit dan latihan yang lebih bervariasi, terutama terkait kalimat majemuk dan kalimat kompleks, agar siswa mampu membedakan dan memperbaiki struktur kalimat yang kurang tepat.

Dari aspek jenis frasa, dominasi frasa nomina dalam buku ajar menunjukkan kecenderungan penyajian teks yang berfokus pada objek atau benda konkret, seperti potongan buah, es batu, dan panel listrik. Menurut Ramlan (2005), frasa nomina memiliki fungsi sintaksis yang sangat penting karena umumnya mengisi posisi subjek dan objek dalam kalimat. Dominasi frasa jenis ini dapat dipahami sebagai strategi pedagogis yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, yang masih berada pada tahap operasional konkret dan lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata (Piaget dalam Slavin, 2011).

Selain frasa nomina, frasa adverbial juga muncul dalam jumlah cukup signifikan dan berfungsi memberikan keterangan tambahan mengenai tindakan atau keadaan, seperti sudah tersambung dan condong ke depan. Keberadaan frasa adverbial ini memperkaya informasi dalam kalimat dan membantu siswa memahami hubungan sebab, proses, dan keadaan. Chaer (2014) menjelaskan bahwa frasa adverbial berperan penting dalam memperjelas predikat dan memperluas makna kalimat tanpa mengubah struktur dasar. Dengan demikian, penggunaan frasa adverbial dalam buku ajar ini mendukung keterbacaan dan kelengkapan informasi dalam teks.

Sebaliknya, frasa verba dan frasa adjektiva ditemukan dalam jumlah yang relatif terbatas. Padahal, frasa verba berfungsi utama sebagai predikat yang menyatakan tindakan atau proses, sedangkan frasa adjektiva berperan dalam memberikan penilaian atau kualitas terhadap nomina. Menurut Tarmini dan Sulistyawati (2019), keseimbangan penggunaan berbagai jenis frasa penting untuk mengembangkan kompetensi sintaksis siswa secara menyeluruh. Ketimpangan distribusi frasa ini berpotensi membatasi pengalaman siswa dalam mengenali variasi struktur dan fungsi frasa dalam konteks kalimat yang beragam.

Ditinjau dari fungsi frasa dalam kalimat, temuan menunjukkan bahwa buku ajar telah menyajikan frasa yang mengisi berbagai fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara struktural, kalimat-kalimat dalam buku ajar telah disusun sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Alwi dkk. (2014) menegaskan bahwa keberagaman fungsi unsur kalimat merupakan ciri penting kalimat yang baik dan gramatikal. Dengan demikian, buku ajar ini telah memenuhi aspek kebahasaan dasar, meskipun masih perlu pengayaan dari segi variasi dan keseimbangan jenis frasa.

Secara pedagogis, dominasi frasa nomina dan keterbatasan frasa verba serta adjektiva menunjukkan bahwa buku ajar lebih menekankan pemahaman isi daripada eksplorasi bentuk bahasa secara mendalam. Pendekatan ini memang efektif untuk membantu siswa memahami materi secara cepat, tetapi berpotensi kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan sintaksis yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pengayaan materi berupa penambahan contoh frasa verba, adjektiva, dan numeralia, serta pengenalan bertahap terhadap kalimat majemuk dan kompleks, agar siswa memperoleh pemahaman kebahasaan yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis penggunaan frasa dalam buku ajar *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama* kelas V SD yang disusun sebagai implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa yang paling dominan digunakan adalah frasa nomina, diikuti oleh frasa adverbial, verba, adjektiva, dan numeralia. Dominasi frasa nomina menegaskan bahwa buku ajar lebih menekankan pada objek konkret yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Sementara itu, penggunaan frasa verba, adjektiva, dan numeralia masih relatif terbatas sehingga variasi frasa dalam teks belum seimbang.

Selain itu, analisis struktur kalimat menunjukkan bahwa buku ajar telah memuat contoh kalimat efektif yang mudah dipahami siswa, meskipun masih terdapat kelemahan dalam penyajian kalimat majemuk dan kompleks. Hal ini menandakan perlunya pengembangan materi lebih lanjut agar siswa tidak hanya memahami kalimat sederhana, tetapi juga mampu menguasai struktur kalimat yang lebih beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini memiliki potensi yang baik sebagai sumber pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Namun, untuk meningkatkan kualitasnya, diperlukan pengayaan variasi frasa serta penambahan materi terkait kalimat majemuk dan kompleks. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan buku ajar yang

lebih komprehensif dan mendukung peningkatan literasi siswa dalam aspek sintaksis maupun keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia Nur Rahmawati, D., Candramurti Estiningtyas, T., Indah Nurbaeti, N., Faizatus Saffana, L., Gracea Gibrania, S., Purwo Yudi Utomo, A., Galih Kesuma, R., & Ripai, A. (2025). Analisis Frasa Nomina pada Berita Kesehatan dalam Surat Kabar Suara Merdeka di Bulan September 2024. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 68–83. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1367>.
- Erika, C. N. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 267–279. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i2.24832.
- Fatahillah, & Amorie, J. (2022). Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah. *Journal of Elementary School Education*, 2(2).
- Pratiwi, M., & Arif, S. (2017). Analisis Buku Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas IX. 6(1).
- Rahmat, L. I., & Lestari, R. F. (2021). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Berorientasi Multikultural. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas SMK XI Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>.
- Sasangka, S. S. T. W. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia KALIMAT*. Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sasangka, S. S. T. Wisnu., Indiyastini, Titik., & Harijatiwidjaja, Nantje. (2000). *Adjektiva dan adverbial dalam bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarja, K. (2024). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Teks Karangan Argumentasi Mahasiswa Teologi di Jakarta. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Tohari, A. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya. *Jurnal Jurribah*, 1(1).
- Wahyuni, L., Sumarti, E., Fish, R., Budi, I., & Malang, U. (2015). Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Gender Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa. *Litera*, 14–2. <http://edukasi.kompas>.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemdikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.
- Sugono, D. (2018). Sintaksis Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa dan Umum. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id>.
- Verawaty, E. & Zulqarnain. (2021). Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulia, L., & Mulatsih, S. (2020). Analisis Frasa Nominal dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDN/article/view/24176>.
- Rustinar, E. (2019). Kontruksi Klausa Makian Pada Partisipan Usia Tua Dalam Bahasa Melayu Bengkulu. *Jurnal KIBASP: Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3, 60-71.
- Rohmadi, M., & Riyadi, S. (2017). Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Konteks Pendidikan. Surakarta: UNS Press.
- Sari, P. & Saputra, A. (2019). Analisis Struktur Frasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 105–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bsn>.